

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Electronic learning atau *e-learning* (Pembelajaran Elektronik) adalah istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan proses belajar yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi elektronik termasuk teknologi informasi dan komunikasi, konten *e-learning* dapat berupa teks, gambar, video, maupun audio. Menurut *Higher Education Funding Council for England* (dalam Fry dkk., 2009, hlm.86) dijelaskan bahwa “... *e-learning is something that happens when students learn with information and communication technology (ICT)*”. Nichols (2008) juga menjelaskan bahwa

E-learning is learning that is enabled or supported by the use of digital tools and content. It typically involves some form of interactivity, which may include online interaction between the learner and their teacher or peers. E-learning opportunities are usually accessed via the internet, though other technologies such as CD-ROM are also used. (hlm. 2)

Kurikulum 2013 mengedepankan pembelajaran elektronik (*e-learning*), kurikulum ini menginstruksikan pembelajaran secara *online* agar peserta didik mampu dan terbiasa mencari informasi secara mandiri melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi internet. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 70 Tahun 2013 dalam Rasional Pengembangan Kurikulum 2013 bagian Penyempurnaan Pola Pikir No.3 menjelaskan bahwa pada Kurikulum 2013 pola pembelajaran yang sebelumnya terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring dengan memanfaatkan teknologi internet. Peserta didik dapat memperoleh bahan pembelajaran dari sumber belajar siapa saja dan dari mana saja melalui internet, namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik akan memperoleh bahan pembelajaran dari internet yang kebenaran konten atau materinya masih diragukan jika pendidik tidak mengorganisir materi belajar yang benar/valid sesuai silabus secara

terstruktur di internet untuk mendukung proses pembelajaran terbimbing (*instructor-led*) maupun pembelajaran mandiri (*self-paced*).

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman langsung yang dilakukan penulis pada saat pelaksanaan Program Latihan Profesi (PLP) di SMK Negeri 6 Bandung paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan, dalam pelaksanaan instruksi yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk belajar dengan sumber materi belajar dari internet, permasalahan yang dihadapi peserta didik adalah kesulitan dalam memperoleh materi belajar dari internet yang benar/valid sesuai silabus, karena adanya kesulitan ini peserta didik lebih menginginkan pola pembelajaran konvensional yang mana pendidik memberikan materi pelajaran secara langsung. Hal tersebut berkemungkinan akan menurunkan antusiasme peserta didik dalam mencari materi belajar di internet sehingga tidak optimalnya pelaksanaan Kurikulum 2013. Interview *online* yang dilakukan penulis kepada rekan guru PLP dari Universitas Pendidikan Indonesia yang melaksanakan PLP di SMK Negeri 6 Bandung paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan menunjukkan bahwa tujuh dari enam belas (43,75%) guru PLP menemukan bahwa peserta didik kesulitan dalam memperoleh materi belajar dari internet yang konten atau materinya benar/valid sesuai silabus, enam dari enam belas (37,5%) guru PLP mengatakan bahwa peserta didik tidak terlalu kesulitan dalam memperoleh materi belajar dari internet yang konten atau materinya benar/valid sesuai silabus namun tetap sangat memerlukan bimbingan (*instructor-led*), sedangkan sisanya ragu-ragu.

Perlu adanya media *e-learning* berbasis jaringan yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk mengorganisir materi belajar *online* yang valid dan terstruktur guna mendukung proses pembelajaran terbimbing maupun pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam memperoleh materi belajar *online* yang benar/valid sesuai silabus. Materi belajar dipublikasikan dalam pos pemberitahuan, tugas, maupun pertanyaan yang diberikan secara *online* untuk mengeliminasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mencari materi belajar *online*, sehingga peserta

didik memiliki pemahaman materi belajar yang benar sesuai dengan pencapaian kompetensi yang ditargetkan.

Situs di internet yang dapat dimanfaatkan sebagai *authorware* media *e-learning* diantaranya adalah *Google Classroom* dan *YouTube*. *Google Classroom* merupakan platform berbasis jaringan yang mengintegrasikan akun *G Suite for Education* dengan seluruh layanan *G Suite* seperti *Google Docs*, *Gmail*, dan *Calendar*. Pendidik dapat membuat kelas maya dengan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran *online*, dengan *Google Classroom* pendidik dapat membagikan materi belajar, pemberitahuan, kuis atau pertanyaan, tugas dan penilaian tugas serta umpan balik untuk peserta didik secara *online*. *YouTube* adalah platform *database* pada internet yang dimanfaatkan oleh pengguna untuk mengunggah, membagikan, dan menonton video. *Google Classroom* dapat diintegrasikan dengan *YouTube* untuk digunakan sebagai *authorware* utama dalam media *e-learning*, rangkaian materi pembelajaran disajikan dalam format penyajian *web* pada *Google Classroom*, dan elemen konten video pembelajaran pada *YouTube* disematkan ke dalam platform *Google Classroom* sebagai konten utama. Dokumen, gambar, dan audio dapat diunggah, dan dibagikan kepada peserta didik dalam kelas maya *Google Classroom* guna menyampaikan suatu topik pembelajaran, sedangkan video yang telah diunggah pada *YouTube* dilampirkan dalam pos yang dipublikasikan pendidik untuk peserta didik di halaman *stream* kelas maya sebagai bahan pembelajaran terbimbing maupun pembelajaran mandiri. Seluruh konten berupa teks, gambar, audio maupun video yang disajikan oleh pendidik dalam kelas maya *Google Classroom* ini berada dalam kendali dan pengorganisasian pendidik maupun administrator kelas maya, sehingga materi belajar yang validlah yang akan dipelajari oleh peserta didik.

Pembelajaran secara *online* dengan materi yang valid dan terstruktur adalah penting bagi peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran, terlebih jika konten pembelajaran yang disajikan berupa video di samping teks, gambar dan audio, karena dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan. Menurut Lee dan Lehto (2013), menonton konten video pembelajaran dari *YouTube* juga memungkinkan

fleksibilitas untuk mempelajari sesuatu secara prosedural, yang akan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pengetahuan maupun keterampilan yang sedang dipelajari. Snyder dan Burke (2008) juga menemukan bahwa peserta didik yang menonton video pembelajaran pada *YouTube* akan meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran. Hal tersebut melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dan pengembangan media *e-learning* berbasis *Google Classroom* yang diintegrasikan dengan *YouTube* khususnya pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan dengan judul penelitian: “Pengembangan Media *E-Learning* Berbasis *YouTube Integrated Google Classroom* pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk kepada latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Media *E-Learning* Berbasis *YouTube Integrated Google Classroom* yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertolak dari masalah yang ingin dipecahkan melalui penelitian dan pengembangan, maka tujuan penelitian ini adalah menghasilkan Media *E-Learning* Berbasis *YouTube Integrated Google Classroom* yang teruji pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah gambaran penulis mengenai nilai lebih atau kontribusi yang diharapkan dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan:

1. Manfaat dari segi teori: Media *E-Learning* Berbasis *YouTube Integrated Google Classroom* yang dihasilkan dapat menjadi contoh untuk

dikembangkan pada program pembelajaran bidang studi lainnya dengan beberapa penyesuaian, yang juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pendidik dalam mengorganisir konten pembelajaran pada kelas maya dan menentukan pendekatan yang berguna bagi peningkatan aktivitas pembelajaran *online* guna meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat dari segi praktik: Menyumbangkan Media *E-Learning* Berbasis *YouTube Integrated Google Classroom* yang disusun berdasarkan materi pada kompetensi dasar mata pelajaran dan substansi esensial bidang teknik kendaraan ringan khususnya pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan.
3. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial: Hasil penelitian diupayakan dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah kesulitan dalam perolehan sumber atau materi belajar *online* yang valid dan terstruktur, sekaligus mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran secara jejaring sesuai instruksi Kurikulum 2013.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi dengan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi:

Bab I – Pendahuluan

Bab ini berisi introduksi, dikemukakan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga struktur organisasi skripsi.

Bab II – Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang deskripsi konsep, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran penelitian. Ketiganya digunakan untuk mendukung proses penelitian serta menjadi salah satu landasan dalam penyusunan kisi-kisi instrumen.

Bab III – Metode Penelitian

Willy Prastiyo, 2017

PENGEMBANGAN MEDIA E-LEARNING BERBASIS YOUTUBE INTEGRATED GOOGLE CLASSROOM PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN SASIS DAN PEMINDAH TENAGA KENDARAAN RINGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, desain penelitian yang digunakan, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV – Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang temuan-temuan yang didapatkan dalam pelaksanaan penelitian serta pembahasan mengenai temuan yang didapatkan.

Bab V – Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari temuan dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan, serta implikasi dan rekomendasi bagi pengguna hasil penelitian yang bersangkutan.